

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan dilapangan. Pembentukan karakter siswa yang melalui kegiatan kepramukaan tidak dapat dilepas dari *life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan berlatih kemampuan siswa. Pada dasarnya, karakter akan membentuk bila aktivitas yang dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi sesuatu kebiasaan siswa, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadikan suatu karakter. Bintoro dan Darmiantun (2013:5-7), bahwa pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yakni "*basic characters, beautiful characters* dan *brilliant characters*."

Pelaksanaan pembentukan karakter juga harus memerlukan penyesuaian antara materi atau cara penyampaiannya, secara perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan secara umum. Perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Menurut Wibowo (2013), menyebutkan bahwa kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama dikalangan siswa, diselenggarakannya pendidikan karakter. Pendidikan Karakter mengandung tiga (3) unsur: (a) belajar untuk tahu (*learn to know*), (b) belajar untuk berbuat (*learn to do*), (c) belajar untuk hidup bersama (*learn to live together*). Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk *having*, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan. Unsur ketiga lebih terarah *being* menuju pembentukan karakter bangsa. Pendidikan dari unsur ketiga ini sudah semestinya dimulai sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dengan penyesuaian materi dan penyampaiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut Wiyani (2014:20-23), menyebutkan bahwa kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Perubahan pendidikan karakter yang dimaksud seperti karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik. Pembina pramuka juga sangat berperan penting untuk memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur-unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Pembina harus memberikan semangat bagi siswa baik dalam kegiatan kepramukaan maupun keseharian di sekolah.

Kementerian Pendidikan Nasional (2011), menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah kekuatan mental atau moral bagi siswa dengan adanya pendidikan yang dialami berbagai lingkungan hidup manusia tersebut. Terkait dengan lingkungan hidup manusia kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang bersifat wajib sesuai dengan Permendikbud No. 63 Tahun 2014. Pendidikan Karakter tidak diwariskan, tetapi merupakan sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama seperti kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris (PBB), mempelajari macam-macam sandi, tali-temali dan lain sebagainya.

Berdasarkan kegiatan pramuka dapat dijadikan salah satu cara penumbuhan berbagai karakter baik bagi siswa, salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab, maka diperoleh fakta keadaan bahwa masih kurangnya sikap disiplin dan

tanggung jawab pada siswa diantaranya adalah masih ada siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, menjahili temannya saat proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang kurang hikmat saat pelaksanaan.

Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Beberapa contoh sikap kurang disiplin dan tanggung jawab siswa adalah karena kurangnya perhatian dari orangtua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan seragam atau kelengkapan sekolah anaknya serta kurangnya penanaman disiplin dan tanggung jawab pada anak dan beranggapan sederhana bahwa anaknya berangkat sekolah.

Rusdianto (2012:38), menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dapat diwujudkan melalui integrasi ke dalam belajar pada setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kehidupan keseharian disatukan pendidikan dan integrasi ke dalam kegiatan pramuka. Kegiatan termasuk ke dalam pendidikan non formal yang dilakukan diluar jam pelajaran, ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Pada kegiatan inti model pelatihan pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Sehubungan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, baik dalam teknologi bahkan pergaulan yang ada di kalangan masyarakat. Terutama di dalam tata pergaulan yang semakin bertolak belakang dengan budaya Indonesia atau bahkan bertolak belakang juga dengan ajaran agama. Pergaulan tersebut tidak hanya memberikan pengaruh terhadap remaja, dewasa atau orang tua tetapi anak-anak juga terpengaruh dengan dampak pergaulan masa sekarang ini yang lebih cenderung ke arah negatif. Untuk menanggulangi atau meminimalisir perkembangan pergaulan tersebut, maka perlu

adanya suatu pendidikan. Karena diharapkan dengan adanya pendidikan dapat menyumbangkan pengaruh positif terhadap perkembangan yang ada sekarang ini.

B. Batas masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Melalui kegiatan kepramukaan pendidikan karakter harus diterapkan dengan baik melalui kegiatan kepramukaan di sekolah SMP Negeri 59 Surabaya.
2. Untuk menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang ditemukan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karaktersiswa kelas VIII melalui kegiatan pepramukaan di Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya dalam kegiatan pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas VIII melalui kegiatan kepramukaan di sekolah SMP Negri 59 Balas Klumprik Surabaya, namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan di sekolah SMP Negeri 59 Surabaya.
2. Untuk mengetahui sasaran dan tujuan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 59 Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 59 Surabaya.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 59 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dapat mengembangkan karakter siswa dengan adanya kegiatan pramuka yang wajib diadakan di sekolah, sehingga siswa akan mempunyai karakter yang berguna untuk kehidupan masa depannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi kegiatan pendidikan pramuka untuk mengembangkan kegiatan pramuka di Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya dengan tujuan membentuk agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Menjadi wacana produktif untuk dapat mencari solusi dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya melalui kegiatan pramuka.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan, khususnya mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam berbagai

kegiatannya melalui kegiatan pramuka yang dikutinya di Sekolah SMP Negeri 59 Balas Klumprik Surabaya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul maka perlu diberikan batas yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah tersebut, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga peneliti ini lebih menjadi terarah dan susunan dengan rapi.

1. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penalaran akan intelektual, dan berfikir logis, Bintoro dan Darmiantun (2013).

2. Kegiatan Kepramukaan

Kepramukaan memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kegiatan kepramukaan, disebut juga gerakan kepanduan, adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan pengetahuan tentang pramuka dan kegiatan-kegiatan kepramukaan serta tingkatnya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri. Kegiatan pramuka di sekolah adalah wadah organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, Wiyani (2014).